

**PROSES PRODUKSI BERITA PAWARTOS NGAYOGYAKARTA  
DI STASIUN JOGJA TV**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial Islam**

**Oleh :**

**Abas  
03210167**

**Dibawah Bimbingan**

**Musthofa, S.Ag, M.Si  
NIP : 150 274 210**

**JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM  
FAKULTAS DAKWAH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALJAGA  
YOGYAKARTA  
2007**



DEPARTEMEN AGAMA RI  
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA  
**FAKULTAS DAKWAH**  
Jl. Marsda Adisucipto, Telpon (0274) 515856 Fax (0274) 552230  
Yogyakarta 55221

## **PENGESAHAN**

Nomor : UIN-02/DD/PP.009/1408/2007

Skripsi dengan judul :

PROSES PRODUKSI BERITA PAWARTOS NGAYOJOKARTA  
DI STASIUN JOGJA TV

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

**Abas**

**NIM : 03210167**

Telah dimunaqosyahkan pada :

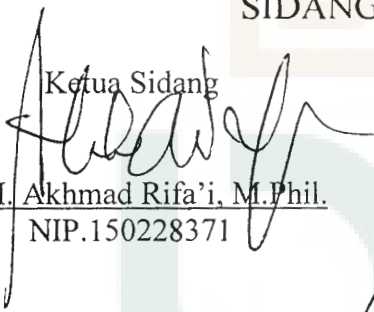
H a r i : Sabtu

Tanggal : 23 Juni 2007

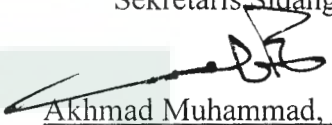
Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga

**SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH**

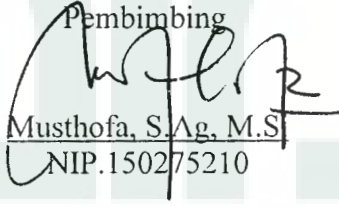
Ketua Sidang

  
Dr. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.  
NIP.150228371

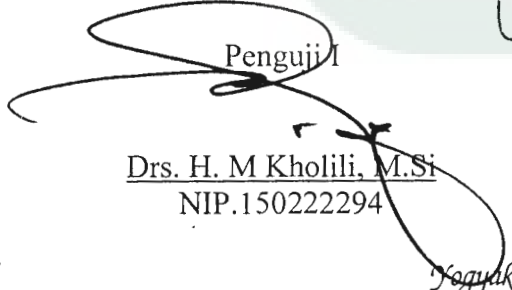
Sekretaris Sidang

  
Akhmad Muhammad, M.Ag  
NIP.150302212

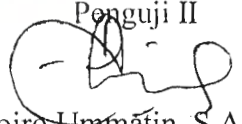
Pembimbing

  
Musthofa, S.Ag, M.Si  
NIP.150275210

Penguji I


  
Drs. H. M Kholili, M.Si  
NIP.150222294

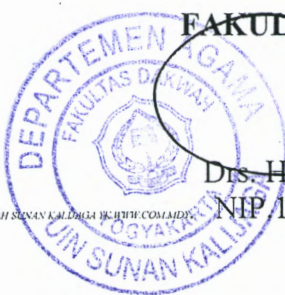
Penguji II

  
Khoiro Ummatin, S.Ag, M.Si  
NIP.150282647

Yogyakarta, 24 Juli 2007

**UIN SUNAN KALIJAGA**  
**FAKULTAS DAKWAH**  
**DEKAN**

  
Drs. H. Afli Rifai, MS  
NIP.150222293



Musthofa, S.Ag, M.Si  
Dosen Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga

**Nota Dinas**

Hal : Skripsi

Lamp : -

Kepada  
Yth, Dekan Fakultas Dakwah  
UIN Sunan Kalijaga  
Di  
Yogyakarta

*Assalamu alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan menyarankan perbaikan-perbaikan seperlunya, maka saya selaku dosen pembimbing skripsi saudara :

Nama : Abas  
Nim : 03210167  
Fakultas : Dakwah  
Jurusan : KPI  
Judul : Proses Produksi Berita Pawartos Ngayogyakarta Di Stasiun Jogja TV.

Sudah dapat diajukan ke sidang munaqosyah untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar sarjana strata satu dalam bidang Komunikasi dan Penyiaran Islam , Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikianlah pernyataan ini kami buat, harap menjadikan pemeriksaan seperlunya.

*Wassalamu alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 5 Mei 2007

Pembimbing

**Musthofa, S.Ag, M.Si**  
NIP : 150 275 210

### Motto

Let me not pray to be sheltered from dangers,  
But to be fearless in facing them..

Let me not beg for the stilling of my pain,  
But for the heart to conquer it..

Let me not look for allies in life's battlefield,  
But to my own strength..

Let me not crave in anxious fear to be saved,  
But hope for the patience to win my freedom..

Grant me that I may not be a coward,  
Feeling your mercy in my success alone;  
..but let me find the grasp of your hand  
in my failure..

Engkau harus menghargai hal-hal yang baik dan berguna,  
Dengan karya tanganmu sendiri.  
Dan engkau harus menghargai segala sesuatu  
yang telah diciptakan orang lain,  
dengan curahan cinta dan iman.  
(Kahlil Gibran)

## **HALAM PERSEMBAHAN**

**Karya ini penulis persembahkan buat:**

- ❖ **Bapak dan Ibuku tercinta, H. Abubakar Hamid dan Shafiah, yang telah mencintaiku setulus hati dan memperjuangkan hidupku dengan doa dan kerja keras.**
- ❖ **Kakakku tersayang (Fajar Nur, Asham, Sumina dan Nur asia).**
- ❖ **Keponakanku (Akbar, Fatur dan Atika Sari Maisyurah).**
- ❖ **Stasiun Jogja TV.**
- ❖ **Almamaterku tercinta UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.**
- ❖ **Serta Bagi mereka yang menghargai sebuah karya dengan penuh curahan cinta dan iman.**

## KATA PENGANTAR

الحمد لله رب العلمين , اشهدان لا اله الا الله و حده لا شريك له , واشهد ان محمدا عبده ورسوله ام

بعد

Puji syukur kepada Allah SWT, atas segala nikmat dan karuniaNya, Sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga kesejahteraan dan kebahagiaan selalu menyertai Nabi Muhammad SAW beserta segenap keluarga, sahabat, tabiin, dan para pengikutnya.

Pada kesempatan ini saya ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada berbagai pihak atas bantuan moril, materil, maupun spiritual dalam proses penulisan skripsi ini, kepada:

1. Bapak Musthofa, S.Ag, M.Si, selaku pembimbing skripsi yang dengan segala ketulusan, perhatian, kebesaran jiwa dan kesungguhan hati memberikan bimbingan, dorongan, pengarahan dan wawasan kepada penulis selama ini.
2. Bapak Drs. HM Kholili, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H Akhmad Rifa'i, M.Phil, selaku Ketua Jurusan yang telah memberikan peluang kepada saya untuk melakukan penelitian sebagai bahan untuk menulis skripsi.
4. Ibu Dra. Evi Septiani TH, M.Si, selaku Penasihat Akademik.

5. Seluruh pihak stasiun jogja tv yang telah memberika izin penelitian kepada penulis, Khususnya bagian Staf Redaksi Pemberitaan.
6. Seluruh keluarga besarku di rumah, terma kasih atas segala perhatian, doa dan motivasinya.
7. Sobatku Asrun Martin, terima kasih atas semua bantuan dan pengorbanannya.
8. Temanku Farhan Syarif, terima kasih atas segala bantuan da nasihatnya.
9. Bapak Jasman, terima kasih untuk saran dan motivasinya.
10. Baizar Amrullah, terima kasih atas bantuannya.
11. Seluruh teman-teman Dealova Kost: Fendy, Iwan, Burlian, Jumardi, dan Boy. Kalian menginspirasi untuk menjadi Sufi.
12. Seluruh orang yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berjasa dalam penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan tidak lepas dari kekurangan, maka dengan segala kerendahan penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya konstruktif untuk kesempurnaan penulisan ini di masa mendatang.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca khususnya bagi mereka dalam bidang jurnalistik televisi.

Yogyakarta, 2 Juni 2007

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
NOTA DINAS .....	ii
MOTTO .....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vi
 BAB I : PENDAHULUAN .....	 1
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang .....	3
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Kegunaan Penelitian .....	8
F. Kajian Pustaka.....	8
G. Kerangka Teori.....	11
H. Metode Penelitian.....	31
I. Sistematika pembahasan.....	36
 BAB II : GAMBARAN UMUM BERITA PAWARTOS NGAYOGYAKARTA...	 38
A. Deskripsi Berita Pawartos Ngayogyakarta .....	38
B. Visi-Misi Pawartos Ngayogyakarta.....	40
C. Jangkauan Siar .....	41
D. Target Audience .....	42
E. Durasi Program .....	42
F. Materi Program .....	43
G. <i>Job Description</i> Kerabat Kerja .....	43



BAB III : PROSES PRODUKSI BERITA PAWARTOS NGAYOGYAKARTA....	47
A. Desain Program Berita Pawartos Ngayogyakarta .....	48
B. Proses Produksi berita Pawartos Ngayogyakarta.....	50
C. Penulisan Naskah .....	80
D. Penerjemahan Naskah .....	87
E. Editing dan <i>Dubbing</i> .....	90
F. <i>On Air</i> dan Penyajian Berita.....	99
 BAB IV : PENUTUP .....	 112
A. Kesimpulan .....	112
B. Saran.....	114
C. Kata penutup .....	115
 DAFTAR PUSTAKA .....	 116
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Penegasan Judul**

Agar memperoleh pengertian yang jelas tentang judul skripsi ini yaitu “PROSES PRODUKSI BERITA PAWARTOS NGAYOGYAKARTA DI STASIUN JOGJA TV” dan untuk menghindari kemungkinan kesalahan pemahaman istilah-istilah tersebut, maka judul diatas perlu diberikan penegasan dan penjelasan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan penulis, yaitu sebagai berikut :

#### **1. Proses Produksi Berita**

Proses adalah tindakan (peristiwa) perubahan dalam waktu, kemajuan atau perkembangan lebih lanjut dari waktu ke waktu, dan tujuan atau hasil. Sedangkan produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan sesuatu barang atau jasa agar memperoleh nilai tambah<sup>1</sup>. Berita adalah uraian tentang peristiwa, fakta, ataupun pendapat. Dalam kategori ini berita adalah sejenis informasi kepada khalayak. Menurut Sumadiria, Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik atau penting bagi sebagian besar khalayak melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online *internet*.<sup>2</sup> Dari pengertian ini tidak semua informasi dapat dikategorikan

---

<sup>1</sup> Elvi, *Produksi siaran televisi*, 2006.

<sup>2</sup> Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia*. (Bandung: Simbiosis rekayasa Media 2005). hlm.65

sebagai berita. Hanya informasi yang mempunyai nilai berita saja yang dapat dikategorikan sebagai berita. Artinya, setiap berita harus memenuhi minimal empat unsur (nilai berita) yaitu cepat, nyata, penting dan menarik.<sup>3</sup> Yang dimaksud dengan proses produksi berita disini adalah serangkaian tindakan dan segala usaha untuk memperoleh data atau informasi sehingga menjadi sebuah berita yang mempunyai nilai berita kemudian mengolahnya menjadi berita (*News*) yang layak siar (*Fit to broadcast*).

### 3. Pawartos Ngayogyakarta

Sedangkan yang dimaksud dengan Pawartos ngayogyakarta dalam penelitian ini adalah jenis berita berbahasa daerah jawa (kromo) berdurasi 30 menit setiap hari pada pukul 19.30, yang ditayangkan stasiun Jogja TV.

### 4. Stasiun Jogja TV

Stasiun televisi adalah bangunan tempat memancarkan siaran melalui televisi. Sedangkan yang dimaksud dengan Stasiun Jogja TV adalah stasiun televisi lokal yang berada di wilayah yogyakarta yang menjadi lokasi penelitian dan merupakan stasiun pertama yang berada di jogja yang beralamat di Jl. Wonosari km.9, Sendang Tirta, Berbah, Sleman, Yogyakarta.

Dari uraian konsep diatas dapat dipahami maksud skripsi yang berjudul “Proses produksi berita pawartos ngayogyakarta” ini adalah penelitian tentang produksi berita pawartos ngayogyakarta yang ditayangkan Stasiun Jogja TV yang memfokuskan pada proses produksinya

---

<sup>3</sup> Asep Syamsul Ramli, *Jurnalistik Praktis* (Remaja Rosda Karya, 2005) hlm. 5-6

yang dimulai dari pemilihan materi berita, proses peliputan, editing, proses penerjemahan hingga penyusunan sajian berita.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Kemajuan teknologi informasi sebagai indikator lahirnya budaya komunikasi global atau globalisasi komunikasi dan informasi melahirkan kebutuhan baru bagi masyarakat modern yaitu kebutuhan akan informasi. Kebutuhan tersebut terepresentasi dengan hadirnya televisi sebagai media komunikasi massa.

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah melahirkan masyarakat informasi yang makin besar tuntutananya akan hak untuk mengetahui dan hak untuk memperoleh informasi. Dan Informasi telah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat dan telah menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat dan menjadi komoditas penting dalam kehidupan bermasyarakat-berbangsa dan bernegara. Sejatinya, peran media massa adalah untuk memberikan informasi dan sebagai media jalinan komunikasi antara sesama warga dan sesama komponen didalam masyarakat. Dengan jalinan komunikasi dan saling berinformasi, secara dinamis masyarakat akan terus berkembang sesuai dengan perkembangan masa<sup>4</sup>. Dalam konsep ini televisi tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan tetapi juga pemberi arti atas realitas yang terjadi dimasyarakat, disinilah fungsi krusial televisi sebagai media informasi global kepada khalayak umum.

---

<sup>4</sup> Samsul Wahidin,dkk, *Filter Komunikasi Media*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006),

Fungsi pertelevisian secara umum adalah memberi informasi (*to inform*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*) dan mempengaruhi (*to influence*). Artinya setiap berita sebagai salah satu produk televisi harus dapat memberi manfaat kepada khalayak (*audience*) yang melihatnya. Dalam hubungannya dengan televisi lokal, setidaknya kehadiran televisi-televisi lokal tersebut dapat memberi kontribusi bagi daerah tempat dimana stasiun tersebut berdomisili.

Citra lokal meliputi citra tentang keadaan, karakteristik, budaya adat istiadat, sejarah, Bahasa, penduduknya dan kondisi sosial, ekonomi pariwisata serta industri dan pendidikan.<sup>5</sup>

Fungsi tersebut pada dasarnya telah dipenuhi oleh stasiun Jogja TV dengan menyiarkan berita pawartos ngayogyakarta sebagai berita bermuatan lokal dan disajikan dengan menggunakan bahasa daerah. Hal ini menjadi salah satu tuntutan atas hadirnya televisi lokal dalam mengembangkan nilai-nilai kebudayaan daerah.

Televisi sebagai salah satu media yang mempunyai fungsi informasi, pendidikan dan hiburan mempunyai kelebihan jika dibandingkan dengan media berkala lainnya seperti radio dan surat kabar. Hal ini karena televisi memiliki efek yang kuat dan memiliki daya jangkau (*coverage*) yang luas. Keefektifan ini ditunjang dengan kemampuan televisi yang mampu memberikan informasi secara *audio – visual* (suara dan gambar sekaligus)

---

<sup>5</sup> Bambang winarso, hunting. <http://pemda-diy.go.id/berita>, pada tanggal 17 maret 2007.

yang mempermudah pemirsa untuk menerima isi pesan yang disampaikan.<sup>6</sup> Sejatinya, televisi mempunyai fungsi penerangan. Yaitu fungsi memberikan informasi kepada masyarakat dengan melihat konteks kebudayaannya (lokal).

Dalam fungsinya sebagai media informasi televisi menyajikan program siaran berbentuk berita atau *News*. Seperti pandangan Askurifai Baksin bahwa “tak ada siaran TV tanpa berita”<sup>7</sup>. Tak dapat dipungkiri bahwa eksistensi sebuah stasiun TV tidak terlepas dari program-program beritanya.

Menurut Peter Herford, setiap stasiun televisi dapat menayangkan berbagai program hiburan seperti film, musik, kuis, talk show, dan sebagainya. Tetapi siaran berita merupakan program yang mengidentifikasi suatu stasiun TV kepada pemirsanya. Program berita menjadi identitas khusus atas identitas lokal yang dimiliki suatu stasiun televisi. Dengan demikian stasiun TV tanpa program berita akan menjadi stasiun tanpa identitas. Program berita menjadi bentuk kewajiban dan tanggung jawab pengelola stasiun TV kepada masyarakat yang menggunakan gelombang udara publik.<sup>8</sup>

Format penyajian berita sangat beragam. Tergantung pada stasiun televisi yang menyiarkannya. Dalam penyajian program acara berita atau *news* stasiun televisi memiliki gaya bahasa tersendiri, bahasa yang dibentuk oleh pertautan antara komponen-komponen dalam sistem organisasi dan institusi media televisi seperti gaya penyiar, teknologi, modal, profesionalisme, pasar, dan ideologi. Dalam perkembangannya, stasiun

---

<sup>6</sup> Deddy Iskandar, *Jurnalistik Televisi. Menjadi reporter profesional*. (Bandung: Rosda, 2005), hlm.27.

<sup>7</sup> Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi. teori dan Praktik*. (Bandung: Simbioda rekayasa media, 2006), hlm.3

<sup>8</sup> Morisson, *Jurnalistik Televisi. Mutakhir*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm.2



televisi lokal dituntut untuk dapat memberi kontribusi bagi pembangunan budaya daerah. Dimana dalam format mata acara dan materi berita yang disajikan memuat isu kedaerahan untuk tujuan pembangunan daerah. Artinya, jika melihat pangsa pasar televisi lokal maka muatan berita berbahasa lokalpun menjadi hal yang penting. Dalam pandangan morisson standar prioritas dalam memilih berita adalah berita lokal<sup>9</sup>. Artinya, dalam memproduksi siaran, TV lokal harus banyak menggali potensi dari daerah yang bersangkutan. Jangan sampai materi siaran hanya meniru gaya TV nasional, sehingga tidak ada perbedaan antara TV lokal dan nasional. Padahal, tujuan pendirian TV lokal adalah untuk menonjolkan budaya daerah setempat<sup>10</sup>.

Dengan munculnya berbagai stasiun televisi lokal di Indonesia khususnya di Daerah Istimewa Yogyakarta, maka masing-masing stasiun televisi itu saling bersaing untuk mendapatkan perhatian pemirsa dengan menyajikan program-program acara yang menarik sehingga terjalin kedekatan antara stasiun televisi dengan khalayaknya (audience) yang terdiri dari lapisan sosial-ekonomi yang beragam. Kredibilitas suatu stasiun televisi sebagian besar ditentukan oleh kualitas berita yang ditampilkan.

Berbeda dengan stasiun televisi lainnya, Jogja TV sebagai salah satu TV lokal yang berada diwilayah Yogyakarta menyajikan program berita “Pawartos Ngayogyakarta” dalam format bahasa Jawa (kromo) dengan menyajikan materi berita yang bermuatan lokal. Format berita dengan

---

<sup>9</sup> *Ibid*, Hlm.40

<sup>10</sup> Dr. Victor, hunting, <http://atvli.com>, pada tanggal 10 januari 2007.

berbahasa jawa ini cukup efektif mengingat mayoritas penduduk di daerah istimewa Yogyakarta adalah orang jawa dan dalam kesehariannya menggunakan bahasa jawa (lokal). Hal ini sangat terkait dengan bagaimana media (TV) mampu melihat pangsa pasarnya. Format berita berbahasa daerah merupakan salah satu penunjang keberlangsungan stasiun lokal untuk tetap menjaga nilai kedekatan dengan pemirsa televisi. Masalah tersebut mendasari keinginan untuk mengetahui bagaimana proses produksi berita pawartos ngayogyakarta dengan format bahasa Jawa yang disajikan Jogja TV sebagai televisi lokal yang berada di Yogyakarta dalam membawa nilai kedaerahan yang akan membedakannya dengan stasiun televisi nasional. Mengingat media massa tidak hanya sebagai sarana informasi tetapi juga merupakan sarana sosialisasi nilai-nilai budaya lokal. Disinilah pentingnya perang media massa dalam pembangunan. Sebagaimana menjadi Visi stasiun jogja tv yaitu

1. Menjadikan Jogja TV sebagai etalase budaya Yogyakarta
2. Menjadikan Jogja TV sebagai stasiun televisi lokal yang mengaplikasikan teknologi tanpa meninggalkan tradisi.<sup>11</sup>

### **C. Rumusan Masalah :**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis menyusun rumusan masalah yaitu Bagaimana proses produksi berita pawartos ngayogyakarta di stasiun Jogja TV?

---

<sup>11</sup> <http://jogjatv.com>.



#### **D. Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses produksi berita pawartos ngayogyakarta yang di tayangkan di stasiun Jogja TV.

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pemikiran dan kontribusi bagi penulis sendiri dan bagi pihak Jogja TV untuk dapat mengembangkan dan meningkatkan kualitas mutu program beritanya.
2. Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang penyiaran dan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya tentang jurnalistik televisi.

#### **F. Kajian Pustaka**

Sepanjang pengetahuan penulis, belum ada kajian khusus yang membahas secara menyeluruh dan mendalam tentang proses produksi berita di televisi khususnya berita pawartos ngayogyakarta di stasiun Jogja TV. Dalam batas lingkup penulisan penulis terdapat beberapa yang hanya menyinggung tentang mekanisme proses produksi maupun proses produksi tetapi dengan objek yang berbeda. Diantaranya yaitu:

Penelitian dari Budi sulistiono tahun 1997 dengan judul skripsi "Proses produksi siaran agama islam di radio Arma Sebelas Yogyakarta". Dalam penlitiannya membahas mengenai proses produksi siaran agama islam

yang terdiri dari kuliah subuh, pelajaran seni baca Al-quran, mutiara ajaran islam dan tuntutan agama islam untuk anak.<sup>12</sup>

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh A.A.A Rah ayudari savitri yang berjudul “ mekanisme produksi siaran pawartos ngayogyakarta di jogja tv”. Dalam skripsi ini peneliti hanya menitik beratkan pada mekanisme produksi berita.

Terakhir penelitian dari saudara Charis Wahyu Hidayat dengan judul “proses produksi siaran agama islam di RPB Bantul” penelitian ini membahas tentang proses produksi dan management siaran di RPB Bantul.

Ada juga karya tulis lain dalam bentuk buku yang berhubungan proses produksi berita di televisi. Diantaranya:

*Pertama* buku yang berjudul *Jurnalisme Liputan 6*, yang ditulis dan diterbitkan oleh LP3S. Buku ini menginformasikan tentang idealisme liputan 6 dalam kegiatan jurnalistiknya. Seiring dengan perkembangan situasi dan tuntutan perubahan, format penayangan program-program berita liputan 6 juga mengalami beberapa peerubahan yang dinamis. Selain perubahan dari sisi redaksional dan isi berita, perkembangan pada aspek audio-visual merupakan hal yang mudah terlihat dan terasa oleh pemirsa. salah satu alasan perubahan liputan 6 adalah agar sajian program-programnya dapat diterima lebih baik oleh publik pemirsa. Artinya materi pemberitaan harus memuat nilai-nilai publik dan memenuhi standar kredibilitas. Secara tekhnis liputan 6 juga dapat dijadikan rujukan buat pemberitaan lain memiliki kerangka dasar

---

<sup>12</sup> Budi Sulistiono, *Proses Produksi Siaran Agama Islam di Radio Arama Sebelas*, (Yogyakarta:Skripsi Fakultas Dakwah,tp, 1997).

bentuk-bentuk visual yaitu bagian pembuka, bagian tengah, dan bagian penutup. Pada bagian pembuka biasanya diawali dengan *wide/long shot* yang berfungsi menunjukkan pembawa acara (*anchor*) di ruang tempat ia membawakan isi program beritanya. Selain itu shot pembuka juga menjadi salah satu komponen pembentuk citra. Titik perhatian dalam bagian pembuka adalah pergerakan kamera, durasi, angle kamera, komposisi, lighting, dan audio. Angle kamera yang biasa digunakan adalah *high angle*, *eye level*, *low angle*, *top angle*, dan sebagainya. Sedangkan bagian tengah atau isi adalah bagian yang digunakan *anchor* untuk membacakan berita maupun berdialog dengan nara sumber di dalam studio. Yang menjadi perhatian pada bagian ini adalah jenis shot, angle kamera, pergerakan kamera dan durasi. Serta bagian penutup yang terdiri dari dua unsur yaitu bagian penutup segmen (*closing segment*) dan bagian penutup program (*grand closing*).

kedua, Buku karya Askurifai Baksin berjudul *jurnalistik televisi teori dan praktik* Buku ini memuat informasi tentang jurnalistik televisi yaitu tentang teori jurnalistik dan broadcasting. Jurnalistik diartikan sebagai proses penulisan dan penyebar luasan informasi berupa berita, feature, dan opini melalui media massa. Berita dipandang sebagai informasi yang mempunyai nilai berita (*news value*) yang berpedoman pada kriteria : *timesliss*, *impact*, *prominance*, *proximity*, *conflic*, *the unusual*, *the currency*. Proses reportase yang dimulai dari proses hunting berita hingga penyiaran membutuhkan tenaga teknis yang memadai seperti reporter, kameramen, editor, dan sebagainya. Serta sarana dan prasarana yang mendukung seperti kamera,

studio, dan sebagainya. Elemen-elemen tersebut saling terkait dalam proses menghasilkan berita yang berkualitas baik dari segi materi maupun dramatik visual. Sebab kredibilitas stasiun televisi sebagian besar ditentukan oleh kualitas berita yang ditampilkan. Berita-berita yang akurat pasti mendapat kepercayaan pemirsa TV.

Adanya penelitian-penelitian yang membahas tentang proses produksi berita khususnya di televisi, hanya dijadikan bahan acuan dalam penelitian yang penulis lakukan.

## **G. Kerangka Teoritik**

### **1. Tinjauan Tentang Jurnalistik Televisi**

Jurnalistik dapat diartikan sebagai kegiatan menyiapkan, mencari, mengumpulkan, mengolah, menyajikan, dan menyebarkan berita melalui media berkala kepada khalayak seluas-luasnya dengan secepat-cepatnya.<sup>13</sup> ilmu jurnalistik adalah ilmu yang mempelajari keterampilan seseorang dalam mencari, mengumpulkan, menyeleksi, dan mengolah informasi yang mengandung nilai berita menjadi karya jurnalistik, serta menyajikannya kepada khalayak. Sedangkan proses jurnalistik adalah setiap kegiatan mencari, mengumpulkan, menyeleksi dan mengolah informasi yang mengandung nilai berita, serta menyajikannya kepada khalayak. Sedangkan karya jurnalistik adalah uraian fakta atau pendapat yang mengandung nilai berita, dan menjelaskan masalah hangat yang sudah disajikan kepada khalayak.

---

<sup>13</sup> Haris AS Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik, Panduan Praktis Penulis dan Jurnalis*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006) hlm. 4-5

Dalam wilayah media elektronik seperti televisi, informasi atau berita yang disampaikan kepada masyarakat menjadi tanggung jawab dari penggunaan frekuensi bebas yang dimiliki publik. Untuk menjaga semangat ini, informasi atau berita yang disampaikan harus memenuhi berbagai kualitas seperti keakuratan, kelengkapan, keadilan, dan keberimbangan.<sup>14</sup>

## 2. Tinjauan Tentang Berita

### a. Pengertian Berita

Berita merupakan proses kerja jurnalistik. Berita adalah uraian tentang peristiwa, fakta dan atau pendapat yang mengandung nilai berita, dan yang sudah disajikan melalui media massa periodik. Peristiwa yang diliput reporter harus memiliki nilai jurnalistik atau nilai berita (news Values) sehingga laporannya menjadi layak siar (fit to broadcast). Nilai berita menjadi tolak ukur layak tidaknya sebuah peristiwa atau fakta diliput dan dilaporkan.

Secara umum, sebuah kejadian bisa disebut mempunyai nilai berita jika mempunyai unsur-unsur :<sup>15</sup>

#### 1) Penting atau *Signifikan*

Artinya kejadian itu mempunyai potensi menjadi perhatian khalayaknya, entah itu pembaca, pendengar atau pemirsanya. Sebab kejadian itu baik sekarang ataupun dimasa yang akan datang, barangkali

---

<sup>14</sup> Tim Redaksi LP3S, *Jurnalisme Liputan 6*. (Jakarta: Pustaka LP3S Indonesia, 2006) hlm.35

<sup>15</sup> Haris AS Sumadiri, *Jurnalistik Indonesia*. (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005) hlm.80

akan mempunyai akibat atau pengaruh terhadap kehidupan khalayaknya.

Baik pengaruh yang bernilai positif maupun pengaruh yang negatif.

## 2) Unsur kebaruan atau *Up to date*

Peristiwa terbaru, sedang atau bahkan baru saja terjadi. Artinya kejadiannya masih berlangsung, sehingga kejadian tersebut perlu untuk secepatnya diketahui oleh khalayaknya. Pentingnya nilai aktual ini disebabkan berita senantiasa harus membawa sesuatu yang baru, segar dan bermanfaat. Biasanya, dalam sebagian kasus kejadian-kejadian yang tenggang waktunya semakin dekat dengan waktu deadline mempunyai nilai berita yang semakin tinggi. Bagi media televisi, nilai kebaruan ini merupakan nilai terpenting karena televisi dalam menyajikan berita harus memiliki sifat kesegaran (*Immediacy*)

## 3) Unsur kedekatan atau *Proximity*

Kejadian tersebut mempunyai skala jarak yang berada didalam lingkaran atau jangkauan perhatian khalayak. Sehingga sebuah kejadian dipandang mempunyai nilai berita tidak terbatas sekedar mempunyai nilai kedekatan secara geografis, tetapi bisa juga ada nilai kedekatan emosional maupun rasional khalayaknya.

## 4) Terkenal atau *Prominance*

Yaitu akrabnya peristiwa dengan khalayak. Artinya, kejadian tersebut berkaitan dengan hal – hal yang terkenal di masyarakat. Bukan sekedar menyangkut orang-orang terkenal atau *public figure* tetapi juga benda-benda, tempat-tempat atau hewan-hewan atau segala sesuatu yang



amat dikenal di masyarakat. Aspek *prominance* atau terkenal ini memang digemari, karena masyarakat sebelumnya sudah kenal dan mempunyai persepsi tertentu terhadap keadaannya. Sehingga namanya sudah ada dalam memori masyarakat.

5) Unsur kemanusiaan atau *Human interest*

Kemampuan suatu peristiwa untuk menyentuh perasaan kemanusiaan khalayak. Artinya, kejadian-kejadian yang dituliskan mempunyai kemungkinan untuk menggugah perasaan kemanusiaan khalayaknya. Kejadian-kejadiannya menggambarkan aspek yang menonjolkan sisi-sisi yang bersifat manusiawi didalam upayanya menjalani kehidupannya. Ciri pokok dari nilai berita human interest sebenarnya bukan ditentukan oleh kejadiannya, tetapi lebih kepada visi terhadap kejadian atau realitas serta cara penulisannya.

6) Tidak biasa atau *Unusul*

Artinya ada satu kejadian yang menyimpang, atau tidak sebagaimana kejadian sebelumnya. Dalam skala besar dapat disebut sebagai sensasi. Jadi kejadian-kejadian yang diluar kebiasaan sangat penting untuk diperhatikan, disamping mempunyai nilai informatif, barangkali merupakan awal untuk mengungkap sesuatu yang lebih mendasar atau penting untuk disampaikan kepada khalayak.

7) Besarnya kejadian atau *Magnitude*

Yaitu seberapa luas pengaruh suatu peristiwa bagi khalayak. Artinya kejadian itu merupakan kejadian yang skala/ukurannya cukup

besar baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Biasanya kejadian-kejadian itu merupakan gejala yang umum terjadi dimasyarakat atau sesuatu yang biasa tetapi melibatkan jumlah yang cukup besar, atau adanya perubahan-perubahan angka yang cukup bermakna.

Unsur *magnitude* ini merupakan bagian yang terpenting didalam menguraikan fakta, sehingga akan melengkapi suatu laporan berita menjadi utuh dan informatif. Kurang lengkapnya data atau tidak adanya perbandingan, disamping akan menurunkan kualitas beritanya juga akan mengecewakan khalayaknya. Sebab hal itu akan mengakibatkan data dari berita itu tidak memberikan gambaran dari suatu fenomena dimasyarakat atau realitas yang sebenarnya terjadi.

#### 8). Konflik

Konflik yang terjadi dapat menjadi nilai berita yang tinggi karena konflik adalah bagian dalam kehidupan. Konflik dapat terjadi antara orang perorang ataupun kelompok maupun antara negara.

#### 9). Nilai berita lainnya

Sebenarnya unsur-unsur nilai berita sangat beragam, terutamamenyangkut istilah-istilahnya atau berdasarkan sistem filsafat sosial dan struktur masyarakat. Istilah-istilah yang berbeda itu berangkali konsepsinya sama, tetapi cara melihatnya berbeda. Setiap negara atau daerah mungkin berbeda-beda dalam memberikan muatan tentang nilai berita. Ada tiga kategori negsara-negara didunia yang masing-masing berbeda dalam unsur nilai beritanya. Misalnya, negara kapitalis akan



memandang sebuah kejadian mempunyai nilai berita jika mengandung unsur aktualitas, *proximity*, sensasional, *human interest*, konflik, dan tokoh. Sedangkan negara sosialis terdiri dari aktualitas, *proximity*, tokoh, maka penting ideologis, perhatian partai, tanggung jawab sosial, pendidikan dan perhatian manusia. Dan negara-negara berkembang melihatnya dengan unsur-unsur aktualitas, *proximity*, *personal interest*, pembangunan, tanggung jawab sosial, integrasi nasional, dan pendidikan.

Perbedaan nilai berita disejumlah negara tersebut mempunyai alasan dan logika yang berbeda, sesuai dengan kepentingan dan keperluan masyarakat yang mempunyai nilai-nilai pokok yang berkembangataupun akan dikembangkan bersama-sama. Karena adanya perbedaan nilai pokok itulah yang menjadikan beberapa negara kadang beurusan dengan pers atau media massa, terutama yang berasal dari negara kapitalis.

#### b. Jenis Berita

Dalam dunia jurnalistik, berita di televisi dapat dikategorikan dalam beberapa jenis diantaranya: *straigh news*, *depth news*, *investigation news*, *interpretatif news*, *opinion news*, dan sebagainya.<sup>16</sup>

- 1) . *Straigh news* adalah jenis berita mengenai laporan langsung mengenai suatu peristiwa.
- 2) . *Depth news* merupakan Berita mendalam. Reporter menghimpun informasi dengan fakta-fakta mengenai peristiwa itu sendiri sebagai informasi tambahan untuk peristiwa tersebut.

---

<sup>16</sup> Asep Syamsul M Ramli, *Jurnalistik Praktis*, ( Rosda: Bandung,2005), hlm.11

- 3) . *Investigation news* adalah berita yang dikembangkan berdasarkan penelitian atau penyelidikan dari berbagai sumber. Berita jenis ini biasanya memusatkan pada sejumlah masalah dan kontroversi.
- 4) . *Interpretatif news* adalah berita yang dikembangkan dengan pendapat atau penilaian wartawan berdasarkan fakta yang ditemukan. Berita interpretatif biasanya memfokuskan sebuah isu, masalah, atau peristiwa kontroversial.
- 5) . *Opinion news* merupakan berita mengenai pendapat seseorang. Seperti pejabat, para ahli tentang suatu hal.
- 6) . *Comprehensif news* adalah laporan tentang fakta yang bersifat menyeluruh ditinjau dari berbagai aspek.

#### c. Format Berita

Format berita yaitu bagaimana suatu berita itu ditampilkan atau disajikan. Dalam program berita televisi dapat disajikan dalam beberapa bentuk diantaranya:<sup>17</sup>

- 1) *Reader* adalah format berita singkat yang disampaikan presenter tanpa didukung gambar (video).
- 2) *Voice Over* adalah format berita dengan video yang keseluruhan narasinya mulai dari intro hingga kalimat terakhir dibacakan oleh presenter
- 3) *Grafis* adalah format berita yang biasanya digunakan jika sebuah berita penting baru saja terjadi dan stasiun televisi belum mendapat akses untuk

---

<sup>17</sup> Morisson, *Jurnalistik televisi Mutakhir*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm.127

mengambil gambar dan merekannya. Untuk menggantikan gambar yang belum ada maka digunakan grafis.

- 4) Paket adalah format berita yang bersifat komprehensif dengan intro dibacakan presenter, sedangkan naskah paket dinarasikan sendiri oleh reporter atau pengisi suara.
- 5) Laporan langsung atau *Live Event* merupakan siaran langsung mengenai suatu peristiwa penting.
- 6) *Breaking news* adalah berita yang mulai terjadi ketika suatu program siaran berita masih berlangsung.
- 7) *Live studio* merupakan berita yang diperoleh dari wawancara dengan narasumber di studio.
- 8) *Format Stand Up* adalah reporter berbicara dengan mengarahkan diri menghadap ke kamera dari tempat lokasi siaran langsung atau sebagai salah satu bagian dalam paket beritanya.

#### d. Bahasa Berita

Bahasa adalah sistem ungkapan melalui suara yang dihasilkan oleh pita suara manusia yang bermakna, dengan satuan-satuan utamanya berupa kata-kata dan kalimat, yang masing-masing memiliki kaidah-kaidah pembentuknya.<sup>18</sup> Menurut McLuhan, setiap media memiliki tata bahasa sendiri. Media merupakan perpanjangan dari alat indera. Setiap tata bahasa media memiliki kecenderungan (bias) pada alat indera tertentu. Karena media bias pada alat indera tertentu, media mempunyai pengaruh yang berbeda pada perilaku

---

<sup>18</sup> Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi, teori dan praktik*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2006) hlm. 67

manusia yang menggunakannya. Dalam hal ini McLuhan berpendapat bahwa televisi akan melahirkan desa dunia (*global village*), dimana orang-orang diseluruh dunia berbagi pengalaman dan gagasan secara serentak. Televisi juga merangsang seluruh alat indera kita, mengubah persepsi kita, dan akhirnya mempengaruhi perilaku kita<sup>19</sup>.

Bahasa televisi memiliki ciri yang khas, karena memadukan kata-kata, suara serta gambar bergerak secara bersamaan dan seketika. Berita televisi ditanggapi dalam dua perspektif: perspektif semantik secara leksikal-oral, dan perspektif dramatik secara visual. Apa yang disebut pertama menunjukkan pada efek kata-kata, sedangkan apa yang disebut kedua menyentuh efek gabungan gambar dan suara.<sup>20</sup> Kedua hal inilah yang membedakan penyajian berita di televisi dengan penyajian berita di radio atau media massa periodik lainnya.

Bahasa jurnalistik adalah bahasa yang memiliki sifat : singkat, padat, sederhana, jelas, dan menarik. Pada prinsipnya bahasa jurnalistik tunduk pada kaidah bahasa baku agar dapat dipahami oleh semua golongan masyarakat secara umum. Baik secara ekonomi, sosial, geografis, maupun kultur. Pemakaian bahasa yang sederhana dan tidak bertele-tele sangat dianjurkan. Menurut teori jurnalistik, pada dasarnya bahasa jurnalistik harus menarik serta harus benar dan baik. Penggunaan Bahasa dalam berita televisi juga merujuk

---

<sup>19</sup> Jaaluddin Rakhmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005) hlm. 248-249

<sup>20</sup> Haris AS Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik. Panduan praktis Penulis dan Jurnalis*, ..., op. cit., hlm. 6

pada konteks masyarakat sebagai pemirsa dimana stasiun televisi tersebut dapat diterima atau ditonton.

Dalam berbagai bentuknya bahasa jurnalistik televisi dapat dibedakan dengan bahasa jurnalistik media massa lainnya seperti surat kabar, radio, tabloid ataupun internet. Namun demikian terdapat kesamaan yang menjadi ciri utama untuk semua media massa berkala yaitu sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, pilihan kata yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, menghindari kata atau istilah teknis, tunduk kepada kaidah etika.<sup>21</sup>

Dalam dunia penyiaran, ragam bahasa yang digunakan selain bahasa formal juga bahasa tutur (*informal*). Namun, bahasa tutur lebih sering digunakan. Bahasa tutur harus baik, tetapi tidak perlu benar. Menurut Julian Harris, Kelly Leiter dan Stanley Johnson bahwa dua teknik penulisan yang penting yang menandai perbedaan antara berita untuk radio dan televisi serta berita yang ditulis untuk surat kabar adalah *pertama*, konstruksi dan *kedua* bahasa formal yang digunakan.<sup>22</sup> Beberapa pertimbangan dalam menyusun naskah karya jurnalistik penyiaran adalah<sup>23</sup>

- 1) Pilih kata yang tepat dan pendek
- 2) Hilangkan kata yang mubazir
- 3) Gunakan kalimat aktif

---

<sup>21</sup> *Ibid.* hlm.14-20

<sup>22</sup> Askurifai Baksin, *Jurnalistik Televisi, teori dan praktik*. (Jakarta: Simbiosis Rekatama Media, 2006), hlm.72-73

<sup>23</sup> *Ibid.* hlm.72

- 4) Hindari penggunaan kata-kata asing
- 5) Jangan menggunakan kalimat klise pada awal naskah
- 6) Hindari kalimat majemuk.

Semua itu hanya mungkin terjadi, apabila bahasa televisi benar-benar informatif, komunikatif, persuasif, dan sekaligus atraktif. Inilah yang disebut sebagai gaya pesan. Yaitu berkaitan dengan kemampuan pengelola televisi dalam menyampaikan pesan kepada khalayak pemirsa agar mudah dipahami dan dimengerti.<sup>24</sup>

#### e. Materi Berita

Terdapat beberapa jenis materi berita yang dapat ditayangkan dalam suatu program berita. Ada banyak kejadian dimasyarakat yang dapat diberitakan tentang masalah yang berpengaruh dalam kehidupan masyarakat diantaranya.<sup>25</sup>

- 1) Ekonomi : Berita-berita ekonomi dan keuangan cukup menarik perhatian pemirsa, mengingat implikasi ekonomi mempunyai dampak yang luas dimasyarakat.
- 2) Keadaan darurat : berita-berita seperti gempa bumi, perang, kerusakan, kejahatan, kebakaran, atau kecelakaan. Tipe berita seperti ini akan menarik perhatian serta menimbulkan kekhawatiran pemirsa
- 3) Pemerintahan : Keputusan pemerintah yang dapat mempengaruhi hidup masyarakat merupakan berita yang menarik. Keputusan-keputusan itu memiliki implikasi bagi kehidupan masyarakat.

<sup>24</sup> Haris AS Sumadiria, *Bahasa Jurnalistik*,...loc.cit.

<sup>25</sup> Morisson, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.35



- 4) Kesehatan : Berita tentang Kesehatan merupakan masalah penting bagi khalayak karena menyangkut hidup dan mati.
  - 5) Pendidikan
  - 6) Musim dan *Trend*
  - 7) Cuaca
  - 8) Olahraga
  - 9) Sosial-Politik
  - 10) Berita Hiburan
- f. Sumber Berita

Sumber berita adalah asal mula berita. Wartawan atau reporter harus mencari peristiwa, pendapat atau masalah hangat atau masalah unik ditengah masyarakat setiap hari untuk dilaporkan kepada khalayak melalui media massa periodik. Sumber berita harus dapat dipercaya sebab berita adalah uraian fakta yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Adapun sumber berita itu dapat diperoleh antara lain :

- 1) Kantor berita
- 2) *Press release*. biasanya disediakan oleh mereka-mereka yang sedang melakukan promosi melalui berita baik lembaga pemerintah, perusahaan, atau organisasi yang sedang punya kegiatan atau ide untuk publikasi. *Press release* memberikan informasi tentang berlangsungnya suatu kegiatan.<sup>26</sup>
- 3) Koresponden atau *Freelance*
- 4) Tokoh masyarakat atau *Publik figure*

---

<sup>26</sup> Deddy Iskandar Muda. *Jurnalistik Televisi. menjadi Reporter Profesional*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.79

- 5) Pengumuman pemerintah
- 6) Siaran langsung (reportase) radio dan televisi

Sumber berita dapat berasal dari orang atau pun benda-benda. Siapapun yang bisa memberikan informasi kepada wartawan dikategorikan sebagai sumber berita. Peristiwa yang diliput harus objektif dan mempunyai nilai jurnalistik. Peristiwanya sendiri secara garis besar terbagi dua: <sup>27</sup>

- a) Peristiwa yang diduga terjadi
- b) Peristiwa yang tidak terduga kejadiannya.

### 3. Reportase atau *Hunting* Berita

Proses kerja jurnalistik dalam proses hunting berita sehingga menjadi berita yang layak siar sangat kompleks dengan melibatkan banyak jenis keahlian seperti: <sup>28</sup>

- a. Juru kamera
- b. Editor gambar
- c. Reproter
- d. Ahli grafis.

Didalam sebuah reportase paling sedikit melibatkan dua orang yaitu reporter dan kameramen. Seorang reporter harus dapat mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dan akurat agar dapat dilaporkan menjadi sebuah berita yang bermanfaat bagi khalayak.

#### 1). Pemahaman Reportase

---

<sup>27</sup> Asep Syamsul M Ramii, *Jurnalistik Praktis*. (Bandung: Remaj Rosda Karya, 2005). Hlm.8

<sup>28</sup> Morisson, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm.8



Reportase adalah proses seorang reporter menggali, mengumpulkan dan mengolah fakta kejadian dilapangan, untuk kemudian menuliskan laporannya untuk menjadi bahan berita. Reportase merupakan proses yang mengawali pencarian materi berita. Jadi, berhasil tidaknya seorang reporter dalam mendapatkan berita ditentukan dalam proses ini. Ada beberapa variabel yang harus diperhatikan oleh seorang reporter ketika terjun kelapangan ; yaitu :

- a) Kejadian yang terencana atau tidak terencana.
- b) Tempat kejadian yang dikenali atau tidak dikenali (asing)
- c) Topik kejadian yang sudah disiapkan atau topik yang berbeda
- d) Tokoh penting yang kehadirannya sudah diantisipasi atau tokoh marginal yang kehadirannya tidak diperkirakan
- e) Mengikuti *angle* yang dimunculkan atau mencari kemungkinan lain.
- f) Memberikan konteks berita yang tampak dipermukaan atau mengubah ke konteks yang lainnya, dan akan
- g) Mengambil acuan realitas psikologis atau relitas sosiologis

Pilihan-pilihan terhadap variabel tersebut di atas memungkinkan terjadinya perbedaan-perbedaan dalam proses reprotasinya sehingga berhasilnyapun berbeda. Dan kemungkinan terjadinya itu sangat besar. Itu merupakan salah satu sebab profesi dalam jurnalistik memerlukan kemampuan intelektual yang memadai. Sebab semua variabel tersebut memberikan kemungkinan seorang reporter mengolah fakta kejadian yang ada. Maka sebaiknya seorang reporter sebelum terjun kelapangan sudah

mempunyai gambaran tentang topik, kejadian, nara sumber dan acuan realitasnya.

Dari segi substansi atau jenis peristiwa, reportase bisa dilakukan dengan dua cara yaitu:<sup>29</sup>

*Pertama: Beat sistem* yaitu sistem pencarian dan pembuatan bahan berita yang mengacu pada bidang liputan, yakni meliputi peristiwa dengan mendatangi secara teratur instansi pemerintah atau swasta, atau tempat-tempat yang dimungkinkan munculnya peristiwa, informasi, atau hal-hal yang bisa menjadi bahan berita.

*Kedua: Follow up system* yaitu teknik meliput bahan berita dengan menindak lanjuti berita yang telah muncul.

#### 4. Formula Penulisan

Setiap reporter berusaha melengkapi reportasenya dilapangan kejadian. Standar minimal untuk mampu menggali dan mengumpulkan fakta kejadian dengan formulasi 5W + 1H yaitu what, where, who, when, why and How. Pola tersebut dipakai dalam penulisan berita di stasiun televisi. Namun karena karakter televisi yang memiliki unsur visual maka perlu adanya formula lain agar agar lebih mudah bagi pemirsa. Pendekatan ini dengan *Easy Listening Formula*<sup>30</sup>. Ada beberapa formula yang perlu diperhatikan diantaranya :

- a. Ketepatan atau *Accuracy*

---

<sup>29</sup> Asep Syamsul M Ramli, *Jurnalistik Praktis*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm.8-9

<sup>30</sup> Haris AS Sumadiria, *Jurnalistik Indonesia*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2005), hlm116

Penulisan berita harus sesuai dengan konteks permasalahan. Begitu juga semua data yang dihimpun sebagai bahan penulisan dilapangan juga harus tepat.

b) Singkat atau *Brevity*

Penulisan berita pada media elektronik harus singkat karena daya ingatan manusia yang terbatas.

c) Jelas atau *Clarity*

Informasi yang disampaikan jangan sampai membingungkan pemirsa.

d) *Simplicity*

Karena penonton televisi terdiri dari berbagai macam golongan sosial dan budaya maka seorang reporter tidak perlu menulis sesuatu yang terlalu ilmiah dengan berusaha menghindari istilah-istilah yang asing ditelinga pemirsa.

e) Kejujuran atau *Sincerity*

Informasi yang disampaikan harus seobjektif mungkin dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam teori jurnalistik berita yang diperoleh kemudian disajikan dalam formula piramida terbalik karena fakta dalam bentuk berbagai peristiwa sangat banyak sedangkan waktu yang dimiliki seorang jurnalis sangat terbatas. Formula penulisan piramida terbalik berarti pesan berita disusun secara deduktif. Kesimpulan dinyatakan terlebih dahulu kemudian disusul penjelasan. Paragraf pertama dimulai dari berita yang terpenting, cukup penting dan tidak penting. Penulisan dengan formula piramida terbalik ini

dilakukan agar dapat memudahkan khalayak atau pemirsa, memudahkan reporter dan editor memotong bagian-bagian berita yang dianggap kurang penting, serta memudahkan jurnalis dalam menyusun pesan berita menurut rumus baku.

## 5. Rundown

Rundown adalah susunan atau urutan berita yang akan ditayangkan pada suatu program berita. Susunan rundown disusun berdasarkan urutan penayangan dalam suatu program berita dan menjadi semacam skenario yang berisikan hal-hal apa saja yang akan dilakukan pada suatu program berita<sup>31</sup>

Susunan atau urutan berita yang telah direncanakan dapat berubah setiap saat. Rundown direncanakan dalam rapat redaksi. Susunan rundown dari suatu program berita sangat ditentukan oleh penilaian produser acara (*show producer*) terhadap suatu berita (*news judgement*).<sup>32</sup> Berita dalam rundown disusun berdasarkan skema “puncak dan lembah” (*peaks and valleys*). Berita-berita terpenting atau paling menarik berada pada awal dan akhir dari segmen berita sedangkan berita yang kurang menarik berada di tengah segmen berita. Konsep tersebut diterapkan dalam upaya menahan perhatian penonton agar terus mengikuti program berita yang ditayangkan. Dalam konsep ini, berita-berita kuat didistribusikan secara merata pada setiap segmen dalam rundown.

---

<sup>31</sup> Moeisson, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2004), hlm.260

<sup>32</sup> *Ibid.* Hlm.260

## 6. Produksi Berita

### a. Defenisi produksi berita

Produksi adalah segala kegiatan dalam menciptakan dan menambah kegunaan suatu barang atau jasa. Produksi juga berarti proses untuk mengeluarkan hasil atau penghasilan<sup>33</sup>. Pada hakekatnya produksi merupakan penciptaan atau penambahan faedah atas faktor-faktor produksi sehingga lebih bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan manusia.

Dalam hal ini penyuntingan data, pnyuntingan gambar dan penyuntingan materi berita pesan, merupakan tahapan dalam produksi berita sebelum berita tersebut siap disiarkan (*fit to broadcast*). Penyuntingan atau editing data merupakan proses pemilihan adegan yang akan dipakai sebagai bahan berita. Proses tersebut bertujuan membentuk kesinambungan antara naskah yang dibuat oleh reporter dengan gambar yang diambil oleh kameramen di lapangan. Kesinambungan tersebut dimaksudkan untuk membentuk sinkronisasi naskah dan gambar agar berita yang disajikan dapat menggambarkan realitas yang terjadi.

### b. Proses dan tahapan produksi

Proses produksi adalah seluruh rangkaian kegiatan liputan (*shooting*) baik di studio ataupun di lapangan terhadap paket produksi yang mengandung cerita yang dihasilkan oleh suatu kelompok kerja produksi.<sup>34</sup>

---

<sup>33</sup> Depdikbud, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cet pertama edisi edisi III. (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm.896

<sup>34</sup> JB. Wahyudi, *teknologi Informasi dan Produksi Citra Bergerak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm.75

Untuk melaksanakan suatu produksi acara televisi dibutuhkan tahapan-tahapan yang direncanakan secara cermat baik untuk pengambilan gambar, suara dan aspek lainnya. Adapun tahapan-tahapan dalam memproduksi suatu acara televisi yaitu<sup>35</sup>:

- 1) Perencanaan peliputan
- 2) Proses liputan dilapangan dan penulisan naskah oleh reporter
- 3) Editing naskah oleh editor
- 4) Proses dubbing dan editing gambar
- 5) *On air*.

Penyuntingan data, penyuntingan gambar dan penyuntingan materi pesan, merupakan tahapan dalam produksi berita sebelum berita tersebut siap untuk ditayangkan (*on air*). Proses dan tahapan ini akan menentukan dalam menghasilkan berita yang berkualitas dan layak siar (*Fit to broadcast*).

Untuk penyuntingan gambar, ada beberapa unsur yang dipertimbangkan dalam pemilihan visual penunjang materi berita, yakni:

*b) News Value*

Seleksi didasarkan pada kandungan nilai berita yang terdapat dalam peristiwa.

*c) Personal*

Seleksi didasarkan pada bentuk, sikap, gerakan tubuh, aktifitas, ekspresi orang-orang yang terlibat dalam peristiwa.

*d) Situation*

Seleksi didasarkan pada latar belakang peristiwa.

*e) Technical*

---

<sup>35</sup>Elvi, *Modul: Produksi siaran televisi*. 2006.

Seleksi didasarkan pada ketepatan penerapan teknik pengambilan gambar oleh kameramen.

f) *Contekstual*

Seleksi didasarkan pada komposisi setelah tampak dilayar, hubungan dengan topik atau materi yang diangkat.

g) *Photogenic*

Seleksi didasarkan pada estetika, artistik, realisme, dan hubungan ketiga unsur tersebut.

## 7. Teknik Penyajian Berita Televisi

Penyajian berita merupakan teknik yang digunakan suatu stasiun televisi dalam menayangkan atau menyiarkan suatu program berita. Ada beberapa teknik penyajian berita yang dikenal untuk siaran berita televisi, yaitu<sup>36</sup>:

a. Piramida

Merupakan teknik penyajian berita dengan cara menyajikan berita dari yang kurang penting menuju berita yang terpenting.

b. Piramida terbalik (*Interved piramyd*)

Merupakan teknik penyajian berita dengan cara menyajikan berita dari item berita yang terpenting menuju item berita yang kurang penting. Berita disajikan dengan menampilkan *Lead* sebagai pembuka berita.

c. Kronologis

Merupakan teknik penyajian berita dengan cara menyusun suatu berita dalam urutan waktu (kronologis). Setiap item berita memiliki bobot yang sama.

---

<sup>36</sup> Elvi, *Modul: Produksi siaran televisi*. 2006



#### d. Teknik ROSS

Teknik penyajian dengan sistem ROSS adalah teknik penyajian berita yang dilakukan oleh reporter dengan empat cara yaitu:

##### 1) *Reporter On The Spot and On The Screen*

Pada saat menyajikan berita seorang reporter berada di tempat kejadian peristiwa dan muncul di layar televisi.

##### 2) *Reporter On The Spot and Off The Screen*

Reporter berada lokasi kejadian pada saat meliput berita, tetapi dalam penyajian berita reporter tidak muncul di layar televisi.

##### 3) *Reporter Off The Spot and On The Screen*

Reporter tidak di lokasi kejadian, tetapi reporter muncul di layar seakan-akan ada di lokasi kejadian.

##### 4) *Reporter Off The Spot and Off The Screen*

Reporter tidak muncul di layar televisi dan tidak berada di lokasi kejadian pada saat terjadinya suatu peristiwa.

#### H. Metode Penelitian

Kata “metode” berasal dari bahasa Yunani “methodos” yang mempunyai arti jalan atau cara yang teratur dan sistematis untuk pelaksanaan sesuatu.<sup>37</sup> Maka metode penelitian adalah cara kerja yang berdasarkan disiplin ilmiah untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi fakta-fakta.<sup>38</sup>

<sup>37</sup> Ahmad Maulana, dkk, *Kamus Ilmiah Lengkap*. (Yogyakarta: Absolut), hlm.306

<sup>38</sup> Koentjoroningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT.Gramedia, 1981), hlm.16



Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif. Yaitu prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati<sup>39</sup> Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan data kualitatif yang objektif dan mendalam yang nantinya data hasil penelitian tersebut dapat disajikan secara deskriptif sehingga temuan hasil penelitian tersaji secara runtut, detail dan mendalam. Sedangkan tipe penelitian ini menggunakan tipe deskripsi kualitatif, dimana peneliti mendeskripsikan atau mengkonstruksi wawancara-wawancara mendalam terhadap subjek penelitian

## 1. Sumber Data dan Fokus Penelitian

### a) Sumber data

Sumber data atau Subjek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data atau variabel melekat yang dipermasalahkan.<sup>40</sup> Sumber data dalam penelitian ini adalah informan yang akan dimintai informasinya tentang objek yang akan diteliti, diantaranya: Kepala stasiun, Redaktur pemberitaan, reporter dan kameramen serta editor dan *anchor*. Para informan tersebut yang akan dimintai keterangannya dalam pengambilan data lapangan.

### b) Fokus Penelitian

Fokus penelitian adalah pokok persoalan yang akan diteliti atau dianalisa.<sup>41</sup> Adapun objek yang akan dikaji dalam penelitian ini adalah

<sup>39</sup> Lexy J Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*. (Bandung: Rosda, 1993), hlm. 13

<sup>40</sup> Irawan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*. (Bandung: Rosda, 1995), hlm. 35

<sup>41</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*. (Yogyakarta: YPFP UGM, 1981), hlm. 4

tentang proses produksi berita pawartos ngayogyakarta di Stasiun Jogja TV.

## **2. Metode pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah metode yang dipakai penulis untuk memperoleh data dan informasi dari sumbernya guna memperoleh data yang lengkap, tepat dan valid, maka penulis beberapa macam metode sebagai berikut :

### **a). Teknik Observasi**

Metode observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan menggunakan indera terutama pengamatan dan pendengaran. Observasi dapat diartikan sebagai pencatat atau pengamatan terhadap gejala-gejala yang diselidiki dan juga dapat diartikan dengan pengamatan bebas.<sup>42</sup> Guna mendapatkan hasil yang lebih baik dari metode ini penulis menggunakan teknik observasi non partisipatif yakni berperan untuk mengamati dan mencatat seluruh informasi yang diperlukan dalam penulisan ini. Dalam penelitian ini kegiatan observasi dimulai dari aktifitas di ruang devisi pemberitaan stasiun jogja tv dan studio on air.

### **b). Teknik Wawancara**

Interview atau wawancara mengandung pengertian teknis dalam upaya menghimpun data yang akurat untuk keperluan melaksanakan proses pemecahan masalah tertentu, yang sesuai dengan data. Dalam penelitian ini

---

<sup>42</sup> Sutrisno Hadi, *Metodology Research jilid I*. (Yogyakarta: andi offset, 1990), hlm. 4

akan diperoleh data tentang proses produksi berita. Data yang diperoleh dengan cara ini adalah dengan cara tanya jawab secara lisan dan bertatap muka secara langsung antara seseorang atau beberapa interviewer (pewawancara) dengan seseorang atau beberapa interviewee (yang diwawancarai)<sup>43</sup>. Dalam penelitian ini data dikumpulkan melalui wawancara mendalam pada subjek penelitian yang telah ditentukan sebelumnya yaitu bagian redaktur pemberitaan dan beberapa kerabat kerja produksi seperti produser, penerjemah naskah, editor, penyiar, koordinator, reporter dan kameramen serta beberapa subjek penelitian yang mendukung kelengkapan data dalam penelitian ini. Wawancara ini merupakan wawancara tatap muka antara peneliti dengan responden, dengan teknik wawancara mendalam. Disini peneliti adalah instrumen utama penelitian.

#### c). Teknik Dokumentasi

Untuk melengkapi data penelitian ini, penulis akan melakukan pengumpulan data dengan metode dokumentasi. Studi dokumentasi berproses dan berawal dari menghimpun dokumen, memilih-milih dokumen sesuai dengan tujuan penelitian, menerangkan dan mencatat serta menafsirkannya serta menghubung-hubungkannya dengan fenomena lain.<sup>44</sup> Dalam penelitian ini data-data akan dikumpulkan sebagai data sekunder berupa dokumen penting yang berhubungan dengan sumber data penelitian ini dan juga gambaran umum tentang stasiun Jogja TV dan

---

<sup>43</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwah*, (Jakarta, Logos, 1997), hlm. 72

<sup>44</sup> *Ibid*, hlm. 77

berita Pawartos Ngayogyakarta berupa foto, arsip, hasil rekaman berita, transkrip acara TV, dan lainnya yang mendukung penelitian ini.

### 3. Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca, interpretasikan, dan diklasifikasikan.<sup>45</sup> Dalam penelitian ini diperoleh data kualitatif dan dianalisis dengan Metode analisis data deskriptif kualitatif. Data disajikan dalam sejumlah uraian ataupun deskripsi secara menyeluruh dan objektif dengan melakukan penyederhanaan dari berbagai data yang didapatkan baik data dari hasil dokumentasi, wawancara, ataupun data hasil observasi yang nantinya diklasifikasi sesuai dengan pembahasan dalam penelitian ini. Klasifikasi yang dimaksud adalah pemilahan-pemilahan semua data yang lebih spesifik agar nantinya lebih mudah dituangkan dalam bagian-bagaian bahasan tertentu didalam skripsi ini sehingga lebih mudah dalam memahami dan memberikan interpretasi. Klasifikasi tersebut terdiri atas pemilihan materi berita, proses reportase, penulisan dan editing serta teknik penyajian berita. Dalam proses analisis data kualitatif menggunakan teknik analisis interaktif, yaitu melakukan interaksi antar sajian data, reduksi data, dan penarikan kesimpulan. Dalam proses analisis data dalam menjaga validitas data peneliti melakukan *triangulation analysis*, yaitu menganalisis jawaban subjek penelitian (sumber

---

<sup>45</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktek*, (Jakarta: PT. Bina Aksara, 1989), hlm.321

data) dengan meneliti autensitasnya berdasarkan data empiris yang ada. Peneliti melakukan *Kroscek* terhadap data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumen yang ada dan Selanjutnya dalam memberikan laporan, peneliti melakukan pentafsiran-pentafsiran berbagai data hasil analisis sebelumnya yang digunakan untuk merumuskan sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini analisis data dilakukan terhadap data primer dan data sekunder dengan membangun penjelasan secara deduktif data lapangan yaitu memberikan penjelasan dari yang umum ke khusus yang dikategorikan dan disajikan secara deskriptif sehingga temuan hasil penelitian tersaji secara runtut, detail dan mendalam. Kesimpulan interpretasi dilakukan secara rasional dan objektif berdasarkan pada data yang diperoleh.

## **I. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pemahaman dalam penyusunan skripsi ini, penulis membuat sistematika pembahasan yang terdiri dari empat bab yaitu :

**Bab I :** Bab ini merupakan bab pendahuluan yang akan dijadikan sebagai acuan langkah dalam penulisan skripsi ini. Bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, kerangka teoritik, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

**Bab II :** Profil dan gambaran umum stasiun jogja TV yang meliputi sejarah singkat berdirinya, visi-misi, makna logo, struktur organisasi lembaga, sarana dan prasarana yang dimiliki, jangkauan siar, format program, penyedia

program dan target audiencenya serta deskripsi berita pawartos ngayogyakarta.

**Bab III :** Bab ini terfokus pada pembahasan terhadap penulisan skripsi, yang berisi laporan penelitian berupa : deskripsi tentang proses produksi berita pawartos ngayogyakarta dengan memaparkan persiapan proses produksi berita yang dimulai dari tahap perencanaan, proses *Hunting* dan penulisan berita, editing, penerjemahan serta teknik penyajian berita pawartos ngayogyakarta.

**Bab IV :** Penutup yang meliputi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Kemudian pada akhir terdapat daftar pustaka, lampiran-lampiran.



## BAB IV

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Setelah penulis mengadakan penelitian pada berita Pawartos ngayogyakarta di stasiun Jogja TV maka hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berita pawartos ngayogyakarta merupakan salah satu program acara unggulan di stasiun Jogja TV sebab program berita ini sesuai dengan visi-misi stasiun Jogja TV dalam mengangkat kebudayaan Yogyakarta sebagai landasan utamanya. Berita-berita yang disajikan dalam berita pawartos ngayogyakarta adalah seputar wilayah Yogyakarta dan sekitarnya. Hal ini akan menunjang keberhasilan program berita pawartos ngayogyakarta sebab bagaimanapun juga kedekatan psikologis dan geografis akan sangat berpengaruh pada ketertarikan informasi tersebut.
2. Berita pawartos ngayogyakarta adalah jenis berita semi *feature* yang dikemas dalam format bahasa daerah jawa. Penggunaan bahasa daerah jawa ini dilakukan dengan pertimbangan segmen pasar dari stasiun jogja tv adalah masyarakat Yogyakarta yang dalam kesehariannya menggunakan bahasa daerah jawa. Tampak jelas bahwa Unsur *proximity* (kedekatan dengan khalayak) sebagai pertimbangan dalam nilai berita dalam berita menjadi nilai berita utama dalam berita pawartos ngayogyakarta.



3. Proses produksi berita pawartos ngayogyakarta dimulai dari tahap perencanaan, hunting berita dilapangan, penulisan naskah, *editing* hingga *on air*. Proses peliputan berita tersebut dilakukan dengan dua cara yaitu:
  - a. Melalui Wawancara
  - b. *Press release*.
4. Pemilihan materi berita pada berita pawartos ngayogyakarta lebih menitik beratkan pada unsur pertanian dan seremonial namun demikian pertimbangan unsur lain yang dianggap memiliki nilai berita tinggi seperti masalah sosial, pendidikan, kebudayaan, dan sebagainya juga akan dijadikan sumber berita untuk memenuhi kebutuhan audience.
5. Teknik penyajian berita pawartos dilakukan dengan teknik *Voice Over* dan Sistem ROSS yaitu berita dibacakan oleh penyiar berita di dalam studio yang telah diliput oleh reporter dan kameramen di lapangan di mana terkadang posisi reporter *on the sreen*.

## B. Saran

Selama melakukan penelitian di stasiun jogja tv pada berita pawartos ngayogyakarta penulis menilai bahwa sumber daya manusia (SDM) para pekerja media di stasiun jogja tv khususnya bagian pemberitaan pawartos ngayogyakarta cukup optimal dalam menjalankan tugasnya di bidang penyiaran. Hanya saja terdapat beberapa kekurangan yang dirasa cukup menghambat proses optimalisasi kinerja yaitu soal peralatan yang dimiliki untuk divisi pemberitaan stasiun jogja tv seperti jenis kamera yang digunakan masih menggunakan jenis Mini DV 900 sedangkan kamera standar untuk siaran berita menggunakan kamera jenis BETACAM sehingga kualitas gambar yang dihasilkan lebih jernih dan lebih baik dibandingkan dengan kamera MINI DV.

Untuk itu ada beberapa saran yang kiranya dapat bermanfaat diantaranya:

1. Perlunya peningkatan skala kualitas dalam memproduksi berita pawartos ngayogyakarta. Hal ini akan dicapai dengan tetap terjalinnya komunikasi yang baik antara reporter dan kameramen serta seluruh bagian yang terlibat dalam produksi siaran berita pawartos ngayogyakarta.
2. Perlu adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk menghasilkan kualitas berita yang baik dan disukai masyarakat. Karena dengan adanya fasilitas yang baik kinerja dan profesionalisme para pekerja media khususnya berita pawartos ngayogyakarta dapat ditingkatkan.

3. Perlu adanya variasi dalam segmen pemberitaan dan tehnik penyajiannya sehingga tidak menimbulkan kebosanan bagi pemirsa yang menyaksikannya.

### **C. Kata penutup**

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah menganugrahi nikmat, taufiq dan hidayahnya kepada penulis sehingga penulis dapat selesai menyusun skripsi ini. Namun, penulis sadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekeliruan dan kekurangan, baik menyangkut masalah isi maupun tehnik penulisan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang sifatnya konstruktif sangat penulis harapkan.

Demikian hasil penelitian yang penulis lakukan, dengan harapan semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, penulis, bagi redaktur berita pawartos ngayogyakarta. Selanjutnya penulis berharap semoga berita Pawartos ngayogyakarta dapat maksimal dalam memenuhi target audiencenya dan dapat meningkatkan kualitas beritanya.

Akhirnya penulis mengucapkan banyak teimah kasih kepada semua pihak yang turut membantu baik moril maupun materil sehingga skripsi ini selesai disusun. Dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada semua pihak.

Semoga Allah SWT selalu membimbing kita kepada jalan yang benar yaitu jalan orang-orang yang dirihoi dan diberi nikmat. Amin..

### Daftar Pustaka :

- Arikunto, Suharsimi, 1989, *Prosedur Penelitian, suatu pendekatan praktek*, Jakarta, PT.Bina Aksara.
- Baksin, Askurifai, 2006, *Jurnalistik Televisi Teori dan Praktik*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Bachtiar, Wardi. 1997, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*. Jakarta: Logos.
- Depdikbud, 1989, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Hadi, Sutrisno, 1990, *Metodology Research jilid I*, Yogyakarta: Andi offset.
- Kriyantono, Rachmat, 2006, *Tekhnik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana.
- Koentjoroningrat. 1981. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Morisson, 2004, *Jurnalistik Televisi Mutakhir*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Muda, Iskandar Deddy, 2005, *Jurnalistik Televisi, Menjadi Reporter Profesional*. Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.
- Maulana, Ahmad,dkk. *Kamus Ilmiah Lengkap*. Yogyakarta: Absolut.
- Moleong, J Lexy, 1993, *Metode Pnelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda.
- Partanto, A Pius, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*. Surabaya: Arkola.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2001, *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Rakhmat, Jalaluddin, 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Romli, M. Syamsul Asep, 2005, *Jurnalistik Praktis*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Sumadiria, Haris AS, 2005, *Jurnalistik Indonesia*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Sumadiria, Haris AS, 2006, *Bahasa Jurnalistik, Panduan Praktis Penulis Dan Jurnalis*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Sulistiono, Budi. 1997, *Proses produksi siaran agama islam di radio Arma Sebelas yogyakarta*, Yogyakarta: (tidak diterbitkan), Fakultas Dakwah UIN Sunan Kalijaga.

Ayudari, Savitri a.a.a Rah, 2005, *Mekanisme Produksi Siaran 'Pawartos Ngayogyakarta Di Jogja Tv, Skripsi*. Yogyakarta: (tidak diterbitkan), Fakultas Sosial Politik UPN Veteran.

Suhartono, Irawan. 1995, *Metode Penelitian Sosial*. Bandung. Rosda.

Tim Redaksi LP3S, 2006, *Jurnalisme Liputan 6*. Jakarta: Pustaka LP3S indonesia.

Wahidin, Samsul,dkk, 2006, *Filter Komunikasi Media Elektronik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



## INTERVIEW GUIDE

### A. Untuk Kepala Stasiun Jogja TV

1. Sejarah singkat berdirinya stasiun Jogja TV.
2. Apa yang menjadi landasan dan tujuan didirikan stasiun Jogja TV.
3. Bagaimana profil audience dan iangkauan siarnya.
4. Apa Visi-Misinya.
5. Bagaimana struktur organisasinya.

### B. Untuk Koordinator Berita dan Produser

1. Bagaimana kebijakan redaksional berita pawartos ngayogyakarta.
2. Siapa kerabat kerjanya.
3. Apa format beritanya.
4. Bagaimana teknik penyajian beritanya.

### C. Untuk Reporter dan Kameramen

1. Bagaimana proses peliputan berita.
2. Apa persiapan dan kendala pada proses reportase berita.
3. Bagaimana proses menggali, mengumpulkan dan mengolah fakta kejadian di lapangan.
4. Apa materi berita yang diliput.
5. Bagaimana proses penulisan dan penerjemahan naskah.

## HALAMAN PENGESAHAN

Setelah mempelajari, memeriksa kemudian membimbing proposal skripsi yang diajukan, sebagai pembimbing kami menyatakan bahwa:

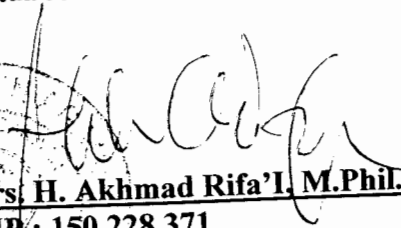
Nama : Abas  
NIM : 03210167  
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam  
Judul : Reportase Berita Pawartos Ngayogyakarta di  
Stasiun Jogja TV


Bahwa dari judul yang diajukan dalam proposal tersebut telah memenuhi persyaratan dan selanjutnya layak untuk diseminarkan. Proposal dinyatakan syah.

Yogyakarta,

Ketua Jurusan KPI

Pembimbing

  
**Drs. H. Akhmad Rifa'i, M.Phil.**  
**NIP : 150 228 371**

  
**Musthofa. S.Ag.M.Si**  
**NIP : 150 275 210**





**BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH  
( BAPPEDA )**

Alamat : Jl. Parasamya No. 1 Beran, Tridadi, Sleman 55511

Telp. & Fax. (0274) 868800 e-mail : bappeda@sleman.go.id

**SURAT IZIN**

Nomor : 070 / Bappeda / 489 / 2007.

**TENTANG  
PENELITIAN**

**KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH**

ar : Keputusan Bupati Sleman Nomor : 55/Kep.KDH/A/2003 tentang Izin Kuliah Kerja Nyata, Praktek Kerja Lapangan dan Penelitian.  
unjuk : Surat dari an. Dekan, Pembantu Dekan I Fak. Dakwah Univ. Islam Negeri "SUKA" Yogyakarta Nomor : UIN/2/PD.I/TL.01.1/573/2007 Tanggal : 15 Maret 2007. Hal : Permohonan izin Penelitian.

**MENGIZINKAN :**

ada :  
na : **ABAS**  
Mhs/NIM/NIP/NIK : 03210167  
gram/Tingkat : S1  
nsi/Perguruan Tinggi : UIN "SUKA" Yogyakarta  
nat Instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
nat Rumah : Jl. Petung 15 C Papringan, Caturtunggal, Depok, Sleman  
ak : Mengadakan penelitian dengan judul:  
**"REPORTASE BERITA PAWARTOS NGAYOGYAKARTA DI STASIUN YOGYA TV"**  
asi : Stasiun Jogja TV  
tu : Selama 3 (tiga) bulan mulai tanggal : 15 Maret 2007 s/d 15 Mei 2007.

**gan ketentuan sebagai berikut :**

*Wajib melapor diri kepada pejabat pemerintah setempat (Camat/ Lurah Desa) atau kepala instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.*

*Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.*

*Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian sebanyak 1 (satu) eksemplar kepada Bupati melalui kepala Bappeda.*

*Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.*

*Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.*

ikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/ non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

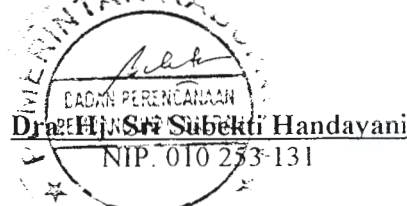
lah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah khirnya penelitian.

Dikeluarkan di : Sleman  
Pada Tanggal : 20 Maret 2007

**busan Kepada Yth :**

Bupati Sleman (sebagai laporan)  
Ka. Dinas Pol. PP. dan Tibmas Kab. Sleman  
Ka. Bag. Humas Setda Kab. Sleman  
Ka. Kantor Telematika Kab. Sleman  
Camat Kec. Berbah  
Direktur Stasiun Jogja TV  
Dekan Fak. Dakwah – UIN "SUKA" Yogyakarta  
Pertinggal

A.n. Kepala BAPPEDA Kab. Sleman  
Ka. Bidang Teknologi & Kerjasama  
u.b. Ka. Subi Bid. Data & Informasi



RUN DOWN  
PAWARTOS NGAYOGYAKARTA  
SENEN PAING, 26 MARET 2006

1. JUDUL : PAMEDAL SAKING PANYADENING KARCIS PMPS

2.00 MANDHAP ( AMRI & EDI A )

2. JUDUL : BKM SIDOMUKTI NDANDOSI 83 GRIYA KULAWARGA

2.15 MISKIN ( SUBARDI )

.....IKLAN 1 .....

3. JUDUL : REGI UWOS WIWIT MANDHAP ( PURWANTO & SETO )

4. JUDUL : WOHING PAKARYAN SISWA SMK NEGERI SETUNGGAL

3.15 KALASAN ( ERNYTA & AVINANTO )

AWICARITA : PATIH LEMBUSURA

..... IKLAN 2 .....

5. JUDUL : ALUNING SEGANTEN AGENG, MISAYAMINA KENDEL

1.10 PADOS ULAM ( SUHARJANTI & TUTUS )

6. JUDUL : NDANDOSI PRAU SINAMBI NENGGA PULIHIPUN

MANGSA ( SUHARJANTI & TUTUS )

1.00 ..... IKLAN 3 .....

PITUTUR : SUMRAMBAHING ANGIN

.....PENUTUP .....

POKOK BERITA :

**KENAIKAN GULA TIDAK TERJADI DI DIY**

**KARTAS**

**VIDEO**

**AUDIO**

**ENTER.....**

KENAIKAN HARGA GULA SEBESAR LIMA RATUS RUPIAH/  
 TIDAK MENYEBABKAN DIY MENGALAMI KELANGKAAN GULA//  
 JUSTRU PADA PERTENGAHAN FEBUARI/ DIY AKAN  
 MENGOPERASIONALKAN SEBANYAK EMPAT RATUS TON GULA  
 IMPOR/ UNTUK PENDISTRIBUSIAN GULA//

.....JEDA GAMBAR.....

.....V O.....

**ART.....**

BERDASARKAN SURAT DARI MENTERI PERDAGANGAN  
 REPUBLIK INDONESIA/ KEPALA SEKSI PENGADAAN DAN  
 PENYALURAN DIPERINDAGKOP/ SETYOWATI MENYAMPAIKAN  
 BERDASARKAN HASIL RAPAT PADA SATU FEBRUARI/ YANG  
 DIHADIRI OLEH SELURUH STOCKHOLDER PERGULAAN  
 NASIONAL/ MEMUTUSKAN HARGA GULA TINGKAT KONSUMEN  
 DIJAWA SEBESAR 6000 RUPIAH PERKILO/ DAN HARGA GULA  
 TINGKAT KONSUMEN DILUAR JAWA SEBESAR 6200 RUPIAH  
 PER KILO// KENAIKAN HARGA ECERAN GULA SEBESAR LIMA  
 RATUS RUPIAH PER KILO/ DIANGGAP WAJAR/ SEBAGAI HARGA  
 PEDOMAN UNTUK STABILISASI HARGA// DITAMBAHKAN  
 SETYOWATI/ MESKI KENAIKAN HARGA GULA BANYAK  
 MERESAHKAN MASYARAKAT/ DI PROPINSI DIY TIDAK TERJADI  
 KELANGKAAN GULA/ JUSTRU DIY AKAN MENAMBAH STOK 400  
 TON GULA IMPOR//

.....SYNC.....

**SETYOWATI**

Seksi Pengadaan  
 Penyaluran  
 dagkop

SEMENTARA ITU/ DAFTAR HARGA GULA DI DIY/ DI PASAR  
 SWALAYAN/ ANTARA 6000 RUPIAH HINGGA 6100 RUPIAH  
 PERKILO/ SEDANGKAN DI PASAR TRADISIONAL/ 6000 RUPIAH  
 PER KILO// BERDASARKAN PROGNOZA DISPERINDAGKOP  
 YANG DISAMPAIKAN SETYOWATI/ KEBUTUHAN GULA PASIR  
 UNTUK INDUSTRI DAN KONSUMSI DI DIY/ MENCAPAI 23.080  
 TON PER BULAN// SEDANGKAN KEBUTUHAN GULA PASIR PER  
 ORANG 7,51 ONS PER KAPITA/ PADA ASUMSI 3.380.200  
 ORANG//

.....JEDA GAMBAR.....



## iv

SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUMAT	SABTU	MINGGU	WIB
CALL STATION							
MARS INDONESIA RAYA							05:30
SEKOLAH ALAM ( blocking time )							06:00
LINTAS MANCANEGERA ( News )						GUYON MATON	06:30
BERITA PAGI							07:00
LANGEN LARAS							07:30
GOOD MORNING JOGJA ( News )							08:00
PERNAK PERNIK DUNIA ( Edutainment )							08:30
M FILE CHATting						KITA HARUS TAHU	09:00
GOODRIL ( Request Kip Campursari )							09:30
							10:00
HAMEMAYU	DUNIA FAUNA ( Dokumenter )	PROFIL BISNIS ( Commercial Programme )	CAPING ( Feature )	BIOGRAFI	MUTIARA NUSANTARA ( Dokumenter )	GALERI MODE ( Beauty&Fashion Style )	10:30
YO NGIKLAN.....							11:00
ROLASAN ( Live - Music Interntainment )				LINTAS NUSANTARA	ROLASAN ( Live Entertainment )	KRASAN DI JOGJA TV	11:30
				CHATT & GAME			12:00
DIALOG 30 MENIT					ICIP - ICIP	PENTAS CERIA	12:30
JOGJA NYASAR ( Live - Request Lagu & Salam-Salam )						JENDELA PUSTAKA	13:00
						ZODIAK	13:30
SEKOLAH ALAM - Ulangan ( Blocking Time )							14:00
THE HAPPY HOLY KIDS ( Kartun Anak )		FILM SERIAL CONAN		TEKAD	BOX OFFICE AMERIKA	TRAVELLING AROUND JOGJA	14:30
M - FILE CHATting	ORKES SORE / FORUM BISNIS	JAVA EKSOTIK ( Travelling )	ANALOG ( Live Dialogue )	FENGSHUI	KLINIK CANTIK ( Live Dialogue )	DUNIA PENDIDIKAN	15:00
		JUST FOR LAUGH				THE ANIMALS PLANET	15:30
LANGEN LARAS				SEKRING ( News Criminal )	CHATT & GAME	DENDANG YUK ( Live Music )	16:00
M - FILE CHATting					URUN REMBUG		16:30
SAMBUNG RASA ( Live Dialogue )	SILATURAHMI ( Live Dialogue )	DUNIA OLAH RAGA / TOPIK PERS ( Live Dialogue )	PENGobatan ALTERNATIF JEJE LIVE	POLISI KITA ( Live Dialogue )	WAHANA SPIRITUAL	JOGJA SPORT	17:00
						JAZZY CORNER	17:30
SERIAL RAMAYANA ( TV Series )							18:00
SEPUTAR JOGJA ( News )							18:30
JELAJAH KAMPUS	BLUSUKAN	PUSAKA JOGJA	ADILUHUNG	KAMPUNG HALAMANKU	ANAK KOST	EKSPRESI MUDA JOGJA	19:00
PAWARTOS NGAYOGYAKARTA ( News )							19:30
LINTAS MANCANEGERA MALAM ( News )							20:00
METAFISIS / POCUNG	DIALOG / PENGobatan ( Live Dialogue )	OBROLAN WEDANG JAHE ( Live Dialogue )	KLINONG - KLINONG CAMPURSARI	DIALOG / PENGobatan ( Live Dialogue )	KIDUNG MEMORI ( Live Music )	DOKTER KITA ( Live Dialogue )	20:30
							21:00
INYONG SIARAN ( News )				WARTA NUSATARA ( News )			21:30
DUNIA SASTRA	EMPU	DUNIA BAWAH SADAR	MG	KHILITKAN	DAGELAN / SERANDULAN	KETHOPRAK	22:00
BERITA MALAM						BERITA MALAM	22:30
WAYANG							23:00
							23:30
M - FILE CHATting							00:00
RAYUAN PULAU KELAPA							1:00

**KERABAT KERJA**

**PENANGGUNG JAWAB**

Andhi Wisnu Wicaksono

**DEKORASI**

Tim dekorasi

**WAKIL PENANGGUNG JAWAB**

Pascalis  
Agus Sigit

**MASTER CONTROL**

Tim master control

**REDAKTUR PELAKSANA**

Luh eka  
Wempi Gunarto

**PENATA RIAS & BUSANA**

Prasetyo  
Novi

**PRODUSER**

Seputar jogja : Luh Eka  
Pawartos : Irrine  
Berita malam : Aly.Sugeng  
Berita pagi : Sihar Harianja  
Good morning : Eva Listyarini

**TRANSMISI**

Eko

**PRESENTER**

Menyesuaikan

**EDITOR NASKAH**

Wempi gunarto  
Luh eka  
Sihar harianja  
Irrine

**PENERJEMAH**

Faizal noor singgih  
Rumini

**REPORTER**

Tim Liputan Pemberitaan

**KAMERAMEN**

Tim Liputan Pemberitaan

**GRAFIS**

Menyesuaikan